Selamat siang, perkenalkan nama saya Esto Triramdani Nurlustiawan. Saya biasa di panggil Esto di lingkungan rumah, asrama, maupun kampus. Saya anak kedua dari dua bersaudara. Saya lahir tanggal 2 Januari 2000 di Bandung. Sejak SD hingga SMP, saya mengeyam pendidikan di Bandung dan pada tahun 2018, lebih tepatnya ketika hendak melanjutkan studi ke jenjang berikutnya, saya merantau ke Bogor dan berkuliah di Sekolah Vokasi IPB mengambil program studi Teknik Komputer.

Hobi saya membaca, menulis, dan bermusik. Untuk membaca, saya biasa menghabiskan minimal 1 buku dalam 2 minggu. Kalau menulis, sejauh ini saya sudah menulis 8 judul buku yang telah terbit. Jika untuk bermusik, saya biasa mendengarkan musik dan sesekali menulis lagu. Dan tentunya, saya menyenangi dunia pemrograman.

Saya termasuk pembelajar cepat dan senang belajar hal-hal baru. Bidang yang saya rasa “bisa belajar” cepat adalah musik, sastra, dan teknologi. Khusus untuk teknologi, saya senang belajar hal-hal baru di dunia pemrograman. Entah apapun bahasanya, bisa itu Python, JavaScript, PHP, maupun yang lainnya. Memang di kampus saya diberi bekal untuk itu, untuk bisa ngoding… seperti itu. Lebih tepatnya di semester satu ada mata kuliah Algoritma dan Pemrograman. Mata kuliah tersebut tidak hanya mengajarkan Python sebagai *tools* dalam memahami pemrograman, tapi mengajarkan mahasiswanya juga untuk memahami algoritma dan logika pemrograman yang menjadi fundamental untuk semua teknologi dan bahasa pemrograman.

Pada gilirannya, programming banyak mengubah cara saya bekerja dan berpikir. Salah satu contohnya saya harus memperhatikan detail ketika bekerja. Karena mau tidak mau ketika ngoding saya harus memperhatikan baris demi baris kode agar tidak terjadi error, dan kalaupun ada error akan lebih mudah mengubahnya.

Sehingga di pekerjaan lain pun saya turut memperhatikan detail. Baik itu ketika mengerjakan tugas kuliah, tugas organisasi, tugas asrama, dan tugas/pekerjaan lainnya.

Ketika bekerja pun, selama saya tinggal di Asrama Felicia IPB, saya dibiasakan untuk bekerja dalam tekanan. Seperti halnya asrama lain, jika pekerjaan saya ada kurang, tidak selesai, atau bahkan selesai pun, tidak jarang saya kena “semprot” oleh senior asrama. Dan itu sama sekali tidak menghancurkan psikis saya, malah membangun resiliensi saya dalam menghadapi tekanan.

Dan, tekanan-tekanan yang diberikan pada saya saat berproses di asrama inilah yang memacu saya untuk tekun menyelesaikan masalah. Sebab ketika tugas asrama diselesaikan pun saya tetap “kena semport”, nah apalagi kalau tidak diselesaikan. Jadi waktu tinggal di asrama, prinsip saya bertambah satu: harus menyelesaikan tugas secepat mungkin tanpa melupakan detail.

Dan tidak lupa, saya akan lebih senang dan mungkin akan lebih memilih pekerjaan/kegiatan atau apapun itu yang membawa manfaat bagi lingkungan saya.

Baik, itu yang dapat saya sampaikan.

Terima kasih…